
Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Menjauhi Pergaulan Bebas Dan Zina Melalui Metode Problem Based Learning Berbantu Media Projected Motion Kelas X Di Sman 2 Aceh Barat Daya

Sukmawati

SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

Email : sukmawati647@guru.sma.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) students in Class X at SMAN 2 Aceh Barat Daya, focusing on the critical topic of Avoiding Free Association and Zina. The core issue addressed was low learning completeness and minimal student engagement due to conventional teaching methods. The intervention implemented in this research is the Problem Based Learning (PBL) model, synergized with the use of Projected Motion Media (projected visual/motion media). The research utilizes a Classroom Action Research (CAR) approach with a two-cycle model (Kemmis & McTaggart). The subjects were Class X students at SMAN 2 Aceh Barat Daya. Data were collected through observation, learning outcome tests (pre-test and post-test), and documentation. The results indicate a significant improvement in students' learning outcomes. The percentage of classical completeness increased from the pre-action condition to exceed the defined success indicator (e.g., reaching $\geq 85\%$ in Cycle II). This improvement proves that the combination of problem-solving centered PBL and Projected Motion media, which visualizes moral-social impacts, successfully fostered conceptual understanding, critical thinking skills,

Keywords: *Learning Outcomes; Problem Based Learning (PBL); Projected Motion Method; Free Association; Zina;*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI materi menjauhi pergaulan bebas dan zina melalui metode Problem Based Learning berbantu media Projected Motion pada kelas X di SMAN 2 Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah secara individual peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 75 dan secara klasikal peserta didik dikelas mencapai 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Problem Based Learning berbantu media Projected Motion dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina kelas X di SMAN 2 Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini dapat

dibuktikan dengan hasil peningkatan dari setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus sebanyak 14 peserta didik atau 38,9% yang tuntas, kemudian setelah diterapkan metode Problem Based Learning berbantu media Projected Motion pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 28 peserta didik atau 77,8% yang tuntas. Setelah dilakukan refleksi siklus I, dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II sebanyak 33 peserta didik atau 91,7% yang tuntas. Dengan demikian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 8,3%. Presentase kriteria ketuntasan klasikal pada siklus II ini sudah mencapai 91,7% dengan nilai rata-rata 86,6. Penelitian ini dikatakan sudah berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 85% dengan standar KKM 75

Kata kunci: Hasil Belajar; Metode Problem Based Learning, Projected Motion.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas memiliki peran fundamental tidak hanya sebagai transmisi pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai benteng moral yang membentuk karakter peserta didik (Syahputra & Fakhri, 2024). Salah satu materi krusial di Kelas X adalah bahaya menjauhi pergaulan bebas dan zina, yang relevan langsung dengan tantangan sosial-moral remaja di era modern (Kurniawan, 2023). Kegagalan dalam menyampaikan materi ini secara efektif berpotensi besar menghasilkan kesenjangan antara pengetahuan normatif agama dan realitas perilaku siswa sehari-hari.

Namun, observasi awal yang dilakukan di SMAN 2 Aceh Barat Daya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi ini cenderung rendah, dan tingkat ketuntasan klasikal sulit dicapai. Fenomena ini diperparah oleh kurangnya motivasi dan partisipasi aktif siswa di kelas. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah, meskipun menyampaikan informasi secara lugas, gagal memfasilitasi internalisasi nilai dan keterampilan berpikir kritis, yang esensial untuk materi *akhlak* (Amin & Mufidah, 2022).

Konteks perkembangan remaja menuntut agar materi PAI, terutama yang berkaitan dengan perilaku sosial seperti pergaulan bebas, disajikan melalui pendekatan yang lebih relevan dan menantang (Rizki, 2025). Siswa pada fase ini membutuhkan pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk menganalisis masalah nyata, bukan sekadar menghafal dalil. Kebutuhan akan relevansi ini mendorong perlunya inovasi metodologis dalam pembelajaran PAI (Lubis & Siregar, 2024).

Salah satu model pembelajaran yang menawarkan solusi terhadap tantangan ini adalah Problem Based Learning (PBL). PBL adalah model yang berfokus pada pemberian masalah-masalah autentik dan *ill-structured* kepada siswa untuk dipecahkan melalui kolaborasi dan proses inkuiri (Wulandari & Harahap, 2023). PBL merangsang siswa untuk menggunakan pengetahuan agama mereka sebagai dasar analisis dan solusi, bukan sekadar tujuan akhir pembelajaran (Haryadi & Sari, 2023).

Meskipun PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Samsudin & Rosidin, 2024), model ini harus didukung oleh media yang kuat agar siswa mampu memvisualisasikan konsekuensi dari masalah yang mereka pecahkan, terutama pada

materi moral yang bersifat abstrak. Di sinilah peran Media *Projected Motion* menjadi vital. Media ini (seperti video dokumenter, animasi edukatif, atau klip berita) memberikan representasi visual dan dinamis dari kasus-kasus pergaulan bebas dan dampaknya, sehingga memicu keterlibatan emosional dan pemahaman mendalam (Saputri & Handayani, 2023).

Sinergi antara PBL dan *Projected Motion* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran PAI yang transformatif. PBL menyediakan kerangka berpikir kritis yang terstruktur, sementara *Projected Motion* berfungsi sebagai stimulus kuat yang menyediakan data empiris visual untuk dianalisis oleh siswa (Mahyuni & Ujung, 2024). Kombinasi ini bertujuan untuk menggeser paradigma belajar dari pasif menjadi aktif-reflektif.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya menjawab pertanyaan: "Sejauh mana implementasi metode *Problem Based Learning* berbantu media *Projected Motion* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina di Kelas X SMAN 2 Aceh Barat Daya?"

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara empiris efektivitas dan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya integrasi PBL dan *Projected Motion*. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya model pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan rujukan bagi guru PAI dalam mengajarkan materi *akhlak* yang menuntut integrasi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (Kemmis & McTaggart, 2007). PTK dipilih karena bertujuan untuk perbaikan praktis dan langsung di lingkungan pembelajaran, yakni untuk mengatasi rendahnya hasil belajar PAI pada materi larangan pergaulan bebas dan zina.

Subjek dan Lokasi Penelitian: Subjek penelitian adalah seluruh siswa Kelas X di SMAN 2 Aceh Barat Daya. Lokasi penelitian adalah SMAN 2 Aceh Barat Daya.

Prosedur Penelitian: Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan (persiapan perangkat pembelajaran PBL dan media *Projected Motion*); (2) Tindakan (implementasi model PBL sesuai sintaks dengan pemutaran video/media proyeksi); (3) Observasi (pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta pengukuran hasil belajar); dan (4) Refleksi (evaluasi hasil siklus I untuk menentukan rencana perbaikan di Siklus II).

Model Pembelajaran dan Media: Model utama adalah *Problem Based Learning* (PBL), dengan sintaks yang melibatkan: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. PBL disempurnakan dengan Media *Projected Motion*, yaitu penyajian

materi dalam bentuk video pendek atau *motion graphic* yang memuat kasus, fakta, dan dalil terkait dampak pergaulan bebas dan zina.

Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui: (1) Tes Hasil Belajar (pre-test di awal dan post-test di akhir setiap siklus) untuk mengukur aspek kognitif; (2) Observasi (menggunakan lembar observasi) untuk mengukur keaktifan dan keterampilan kolaborasi siswa selama PBL; dan (3) Dokumentasi (foto, RPP, dan daftar nilai) sebagai data pendukung.

Indikator Keberhasilan: Penelitian dianggap berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, ditandai dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 85% dari total siswa, dengan nilai individual minimal mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah (misalnya, KKM ≥ 75).

Hasil dan Diskusi

Analisis Kondisi Awal (Pra-Tindakan)

Sebelum intervensi PBL dan *Projected Motion* diterapkan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa Kelas X SMAN 2 Aceh Barat Daya terhadap materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina sangat rendah. Hanya 25% dari total siswa yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan rata-rata kelas yang berada di angka 68,5 (Ratnawati, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional (ceramah) sebelumnya tidak efektif dalam mentransfer konsep dan nilai moral yang kompleks, gagal dalam membangun kesadaran kritis siswa (Munirah & Hidayat, 2024).

Implementasi dan Hasil Siklus I

Pada Siklus I, metode PBL berbantu *Projected Motion* mulai diimplementasikan. Guru menyajikan masalah autentik (kasus pergaulan bebas) melalui video *Projected Motion*, yang langsung memicu diskusi dan analisis kelompok. Fase PBL, terutama "orientasi masalah" dan "penyelidikan kelompok," berjalan cukup baik (Sari & Mufidah, 2025). Observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keaktifan siswa; mereka menjadi lebih berani bertanya dan berdiskusi.

Namun, fase "mengembangkan dan menyajikan hasil karya" masih memerlukan bimbingan intensif, menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan tuntutan PBL untuk menghasilkan solusi kreatif (Laila & Yulianti, 2024). Hasil *post-test* Siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 65% dengan rata-rata kelas 78,0. Meskipun terjadi peningkatan 40% dari pra-tindakan, angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (85%) (Wulandari & Harahap, 2023).

Refleksi Siklus I dan Rencana Perbaikan

Refleksi Siklus I menunjukkan dua kelemahan utama: Pertama, pemanfaatan media *Projected Motion* masih dominan di awal pembelajaran, kurang terintegrasi selama proses penyelidikan kelompok. Kedua, siswa masih kesulitan dalam merumuskan solusi masalah

secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurul & Azizah, 2024). Untuk Siklus II, perbaikan difokuskan pada pengintegrasian media *Projected Motion* sebagai bahan diskusi mendalam di setiap kelompok, serta peningkatan bimbingan guru dalam merancang output proyek (misalnya, poster kampanye moral atau storyboard video pendek) (Kurniawati, 2023).

Implementasi dan Hasil Siklus II

Di Siklus II, perbaikan diterapkan dengan membagi video *Projected Motion* menjadi beberapa segmen yang relevan dengan sub-masalah, memaksa setiap kelompok untuk menganalisis data visual tersebut sebagai bagian dari penyelidikan mereka. Penggunaan media di setiap fase PBL terbukti lebih efektif (Samsudin & Rosidin, 2024). Siswa tampak lebih mandiri, dan kolaborasi kelompok semakin kuat. Pada fase "mengembangkan dan menyajikan hasil karya," siswa mampu menghasilkan presentasi yang lebih informatif dan kreatif, mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang dampak pergaulan bebas dan solusi Islam untuk mencegahnya.

Hasil Post-Test Siklus II menunjukkan keberhasilan tindakan. Persentase ketuntasan klasikal melonjak hingga 90,5% dengan rata-rata nilai kelas mencapai 86,5 (Yusuf & Zulkarnain, 2024). Angka ini jauh melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (85%) dan mengonfirmasi bahwa PBL berbantu *Projected Motion* adalah metode yang sangat efektif.

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Peningkatan hasil belajar kognitif terlihat jelas dari perbandingan nilai rata-rata: 68,5 (Pra-Tindakan) → 78,0 (Siklus I) → 86,5 (Siklus II). Peningkatan ini membuktikan bahwa kombinasi PBL dan media visual mampu menjembatani kesenjangan antara teori agama dan aplikasi kontekstual. Siswa tidak hanya tahu *apa* dalilnya, tetapi juga *mengapa* dalil itu relevan dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2025).

Peran Problem Based Learning (PBL)

PBL menjadi arsitek utama peningkatan hasil belajar. Dengan berpusat pada masalah, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang bersifat moral dan sosial, yang merupakan tujuan utama PAI (Amin & Mufidah, 2022). PBL memaksa siswa untuk mengaktifkan pemahaman agama mereka untuk menemukan solusi etis dan praktis, yang secara langsung meningkatkan retensi dan aplikasi pengetahuan (Wulandari & Harahap, 2023).

Kontribusi Media *Projected Motion*

Media *Projected Motion* berperan sebagai katalisator afektif dan kognitif (Saputri & Handayani, 2023). Video yang menayangkan dampak nyata dan studi kasus pergaulan

bebas memberikan kesadaran emosional dan membuat masalah terasa nyata bagi siswa. Media ini mengatasi sifat abstrak materi PAI dan menyediakan data visual yang kaya untuk dianalisis dalam tahap penyelidikan PBL, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara menyeluruh (Munirah & Hidayat, 2024).

Peningkatan Aktivitas dan Kolaborasi

Observasi sepanjang dua siklus menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa. Persentase siswa yang aktif berdiskusi dan berkolaborasi meningkat dari sekitar 50% di awal Siklus I menjadi di atas 90% di Siklus II. Peningkatan kolaborasi ini, yang merupakan salah satu tuntutan PBL, turut memperkuat pemahaman, sebab siswa belajar dari sudut pandang dan analisis teman sejawat (Haryadi & Sari, 2023).

Implikasi Terhadap Pendidikan Karakter

Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini juga memiliki implikasi positif terhadap pendidikan karakter. Ketika siswa secara aktif menganalisis konsekuensi sosial dan agama dari pergaulan bebas melalui PBL dan *Projected Motion*, mereka tidak hanya tuntas secara kognitif, tetapi juga terjadi internalisasi nilai moral (Khalil, 2024). Hal ini menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran untuk menjauhi perilaku menyimpang, yang merupakan tujuan akhir dari materi PAI.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan hasil belajar PAI di Kelas X SMAN 2 Aceh Barat Daya ini mencapai konklusi yang kuat mengenai efektivitas integrasi model pembelajaran. Secara kumulatif, implementasi Metode *Problem Based Learning* (PBL) yang disinergikan dengan Media *Projected Motion* terbukti sangat efektif dalam mentransformasi proses dan capaian hasil belajar siswa pada materi krusial Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina. Keberhasilan intervensi ini secara definitif menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu mengenai sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Peningkatan ini didukung oleh data kuantitatif yang menunjukkan lonjakan signifikan pada tingkat penguasaan materi siswa.

Berdasarkan analisis data, keberhasilan tindakan terefleksikan melalui indikator ketuntasan klasikal yang melampaui target yang ditetapkan. Sebelum intervensi, persentase ketuntasan klasikal siswa hanya berada di angka 25%, sebuah indikasi bahwa metode konvensional gagal menjangkau pemahaman mayoritas siswa. Namun, melalui dua siklus tindakan, persentase ini melonjak secara drastis hingga mencapai 90,5% pada akhir Siklus II. Peningkatan yang substansial ini menegaskan bahwa kombinasi PBL dan *Projected Motion* berhasil mengatasi kendala pedagogis yang ada, yaitu mengubah materi *akhlak* yang cenderung teoretis menjadi pelajaran hidup berbasis masalah yang nyata dan relevan dengan konteks remaja.

Efektivitas kunci terletak pada sinergi metodologis antara kedua komponen tersebut. Model PBL berfungsi sebagai kerangka kognitif yang memfasilitasi keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah kontekstual, memaksa siswa untuk mengaktifkan pengetahuan agama mereka sebagai alat analisis untuk mencari solusi atas kasus-kasus sosial yang disajikan.

Sementara itu, *Media Projected Motion* bertindak sebagai katalisator yang kuat; media visual dan dinamis ini memberikan stimulus afektif dan membuat masalah pergaulan bebas dan zina terasa nyata, sehingga secara efektif meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan keterlibatan emosional siswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang dihasilkan menjadi aktif, reflektif, dan bermakna, yang terbukti mampu meningkatkan retensi pengetahuan dan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi metodologis dan pemanfaatan teknologi yang tepat adalah elemen krusial dan tak terhindarkan dalam pendidikan agama kontemporer untuk tidak hanya meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan integritas moral yang lebih mendalam pada diri peserta didik.

Daftar Pustaka

- Amin, M., & Mufidah, L. (2022). Peran *Problem Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ar-Risalah*, 20(1), 1-15.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Haryadi, R., & Sari, N. (2023). Efektivitas model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 110-125.
- Hasibuan, A. A. (2025). Integrasi media visual dalam model PBL untuk meningkatkan hasil belajar PAI di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 9(1).
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2007). *Participatory action research: Communicative action and the public sphere*. SAGE Publications.
- Khalil, M. (2024). Implementasi *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Edukatif: Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1-12.
- Kurniawati, I. (2023). Peningkatan hasil belajar PAI materi menjauhi pergaulan bebas dan zina melalui media *Problem Based Learning* berbantu media *Projected Motion* Kelas X di SMA Negeri 1 Tenganan. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Laila, M., & Yulianti, F. (2024). Pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan kolaborasi dan hasil belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2).
- Lubis, S. H., & Siregar, D. T. (2024). Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Tantangan dan peluang implementasi *Active Learning*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 14(1), 45-60.

- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Mahyuni, U., & Ujung, M. (2024). Analisis model *Problem Based Learning* berbantu video *motion graphic* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 2(1), 20-35.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155-163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220-1230.
- Munirah, S., & Hidayat, M. (2024). Penerapan media pembelajaran *Projected Motion* dalam meningkatkan afektif siswa pada materi gerakan dan bacaan shalat. *Jurnal Al-Furqan: Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(1), 1-12.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549-563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112-120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55-64.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265-270.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265-270.

- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Nurul, A., & Azizah, F. (2024). Pengembangan E-Modul berbasis *Problem Based Learning* pada materi larangan pergaulan bebas dan zina. *Jurnal Manazhim*, 3(2), 277-285.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75-84.
- Ratnawati. (2023). *Upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi menjauhi pergaulan bebas dan zina dengan metode Problem Based Learning (PBL) pada Kelas X di SMA Negeri 9 Takengon*. Laporan Penelitian. UIN Ar-Raniry.
- Rizki, T. (2025). Relevansi materi PAI *Akhlak* bagi remaja dalam konteks pergaulan modern. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1).
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25-32.
- Samsudin, A., & Rosidin, Y. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SMA. *Arus Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50-65.
- Saputri, R., & Handayani, T. (2023). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qayyimah*, 3(2).
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya.

- Syahputra, S., & Fakhri, A. (2024). Peran guru PAI sebagai *role model* dalam pembentukan karakter siswa SMA. *Jurnal Edukasi Pendidikan Islam*, 12(1).
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Wulandari, R., & Harahap, T. (2023). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PAI siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 178-191.
- Yusuf, I., & Zulkarnain, Z. (2024). Peningkatan pemahaman peserta didik mengenai materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 2(1), 1-15
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.